IMPLEMENTASI MATERIAL BATU ALAM, BAMBU, DAN ROTAN PADA INTERIOR HOTEL XERPA DI MAGELANG

David Pramudita Santoso
Universitas Kristen Petra Surabaya
dpramudita17@gmail.com

ABSTRACT

Sustainable design is one of the concepts that became the main point in an interior design of the building in this modern era. However, the term sustainable design is only often associated with plants. In fact, by reducing the use of electricity, relying on the potential of natural resources, and human resources around, also can be said as a sustainable design. In addition, the problem that frequently happens today is global warming, then the concept of play with nature design is appropriate. The combination of natural stone, bamboo and rattan material was chosen as the main material in the design of the hotel. It is because those materials can be searched around the city of Magelang. As we know Magelang is the only city in Indonesia which is surrounded by 5 mountains and there are so many natural stone and other natural materials. Therefore, the design of the interior of Xerpa hotel in Magelang is done in order to reduce global warming and open the insight of sustainable design.

Keywords: *Interior Design, Sustainable Design, Natural Materials*

ABSTRAK

Sustainable design adalah salah satu konsep yang menjadi pokok utama dalam suatu perancangan interior bangunan di saat jaman modern ini. Akan tetapi, istilah sustainable design ini hanya sering dikaitkan dengan tanaman. Padahal, dengan mengurangi penggunaan listrik, mengandalkan potensi sumber daya alam, dan sumber daya manusia sekitar, juga dapat dikatakan sustainable design. Selain itu, masalah yang banyak dihadapi saat ini ialah global warming, maka konsep desain play with nature ini tepat. Kombinasi material batu alam, bambu, dan rotan dipilih sebagai material utama dalam perancangan hotel karena dapat dicari di sekitar kota Magelang. Kota ini juga merupakan satu – satunya kota di Indonesia yang dikelilingi oleh 5 Gunung, sehingga kaya akan batu alam dan material alam lainnya. Oleh karena itu, perancangan interior hotel Xerpa di Magelang ini dilakukan agar dapat mengurangi global warming dan membuka wawasan akan sustainable design.

Kata Kunci: *Perancangan Interior, Sustainable Design, Material Alam*

PENDAHULUAN

Sustainable Design sudah menjadi hal yang wajib dilakukan oleh seluruh perancang desain interior. Apalagi terkait masalah yang tidak ada habisnya, yaitu masalah *global warming*. Dimana masalah ini dapat diantisipasi melalui proses desain dengan pendekatan *sustainable*. Namun, banyak orang yang salah memahami *sustainable design* dimana jika ada tanaman di sekitarnya maka desain tersebut termasuk *sustainable*.

Salah satu objek pembangunan yang berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar yaitu hotel, Hotel Xerpa di Magelang menjadi salah satu yang memiliki potensi alam luar biasa. Pada saat ini banyak bangunan tingkat tinggi yang tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, bangunan dan perancangnya hanya ingin menonjolkan sifat kemegahan dari bangunan tersebut, sehingga merugikan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, Hotel Xerpa di Magelang ini dipilih sebagai objek kajian salah satu *bangunan* dan perancangan desain interior yang mendekatkan aktivitas pengguna di dalam ruang dengan alam sekitarnya, sehingga ditemukan korelasi antara alam dengan desain yang berkelanjutan, melalui kombinasi material batu alam, bambu, dan rotan. Dimana ketiga material tersebut merupakan material alam yang memiliki kejujuran sifat bahan, memberi efek suasana tenang dan sederhana jika digunakan dalam desain interior.

METODE PERANCANGAN

a. *Emphatize*

Penulis memahami mengenai masalah dan kebutuhan yang terkait dengan objek perancangan. Kemudian, mencari literatur sebagai informasi untuk memecahkan masalah dan sebagai panduan dalam melakukan proses desain.

b. *Define*

Setelah semua informasi lengkap, penulis mulai menganalisa dan melakukan observasi terkait masalah yang ada dengan standar desain interior. Lalu menjabarkan semua masalah secara terperinci sehingga saat tahapan ideate akan ada solusi yang terbaik.

c. *Ideate*

Dengan proses *brainstorming*, penulis menentukan konsep desain sebagai solusi yang memungkinkan. Kemudian, diimplementasikan dalam sketsa ide dengan beberapa alternatif dan pengembangan desain hingga didapatkan desain terpilih. Dimana, desain ini dilanjutkan ke dalam tahapan gambar kerja. d. *Prototype*

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan maket presentasi sebagai gambaran nyata dari desain yang terpilih dalam bentuk skala.

e. *Test*

Penulis mempresentasikan hasil desain terhadap penguji sehingga mendapatkan kritik dan saran mengenai solusi desain yang diberikan oleh penulis. (Simon, 1969)

STUDI PUSTAKA

Sustainable Design

Menurut Lawson, 1976:27, pengertian hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran.

Dalam perancangan hotel ini, isu *sustainable design* ingin ditonjolkan dengan menerapkan beberapa usaha untuk mencapai *sustainability* pada perancangan interior maupun non -interior, seperti penggunaan material-material lokal, daur ulang atau *durability* tinggi, sistem pencahayaan dan tata udara yang disesuaikan agar lebih alami, penggunaan unsur-unsur khas daerah sebagai aksen pada ruang, serta dari segi non-interior seperti mempekerjakan masyarakat lokal sebagai pegawai.

Tujuan utama *sustainable design* adalah untuk menanggapi isu pemanasan global dan mendidik atau menyadarkan manusia untuk lebih menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Kesadaran yang dibangun melalui cara yang menyenangkan (saat wisatawan berekreasi dan menikmati liburan) diharapkan lebih dapat berpengaruh dan untuk seterusnya diterapkan dalam keseharian wisatawan.

Green building didefinisikan sebagai sesuatu yang merupakan hasil yang dapat didaur ulang atau bangunan yang menimbulkan sedikit dampak negatif terhadap lingkungannya (Mc Lennan, 2004). Sedangkan, menurut Syahriyah (2016) dalam mewujudkan bangunan ramah lingkungan atau *green building*, aspek yang perlu diperhatikan adalah dalam tahap perencanaan, pembangunan, penggunaan hingga tahap renovasi. Pemilihan material yang akan digunakan dalam sebuah konstruksi bangunan juga menjadi aspek penting dalam mewujudkan bangunan *green building.*

Material Ekologis

Peneliti senior United State Green Building Council (USGBC), Martin Mulvihil dalam Syahriyah (2016) mengatakan bahwa bahan baku yang dipakai ke bangunan harus memiliki syarat aman bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Selain itu, bahan tersebut dapat dimanfaatkan kembali atau terbarukan, proses pembuatannya juga aman, efisien dan tidak menimbulkan polusi atau limbah berbahaya. Pengertian ini lebih dikenal dengan istilah material ekologis atau *green material* atau istilah *sustainability material* (material berkelanjutan)

Frick & Suskiyatno (1998) menyatakan bahwa bahan bangunan menurut penggunaan bahan mentah dan tingkat transformasinya / perubahan, dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali (*regenerative*), yaitu bahan nabati seperti: kayu, rotan, bambu, dan lain-lain
b. Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali, ialah bahan bangunan yang tidak dapat dihasilkan kembali, namun dengan perlakuan tertentu dapat dimanfaatkan kembali, seperti batu alam, tanah liat, dan lain-lain.

Dari penggolongan tersebut maka bahan bangunan yang memenuhi kategori atau syarat-syarat ekologis adalah setidaknya harus memiliki aspek sebagai berikut:

1. Eksploitasi dan pembuatan (produksi) bahan bangunan menggunakan energi sesedikit mungkin.
2. Tidak mengalami perubahan bahan (transformasi) yang tidak dapat dikembalikan kepada alam.
3. Eksploitasi, pembuatan (produksi), penggunaan, dan pemeliharaan bahan bangunan mencemari lingkungan sesedikit mungkin (keadaan entropinya serendah mungkin).
4. Bahan bangunan berasal dari sumber alam lokal (di tempat dekat).

PEMBAHASAN HASIL

Konsep *Play with Nature*

Play with Nature adalah konsep desain pada Hotel Xerpa yang diangkat dalam perancangan, yang digunakan untuk mendukung proses *sustainable design*. Selain itu, penulis juga ingin memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh kota Magelang dimana memiliki udara yang dingin karena terletak di bawah 5 kaki gunung. Kemudian material batu alam, bambu, dan rotan merupakan material utama dalam perancangan interior. Hal ini dikarenakan penulis ingin menciptakan suasana pedesaan, menonjolkan nilai lokal, dan ingin menciptakan karakter desain yang dinamis – bebas. Selain itu, ketiga material ini juga mampu menciptakan suatu prinsip desain yang dekat dengan alam yaitu kesederhanaan, ketenangan, korelasi alam, warna alam, dan sifat bahan yang jujur.

Gambar 1. Material Batu Alam, Bambu, Rotan
Sumber: google.com

Implementasi Play With Nature Pada Interior
Organisasi Ruang

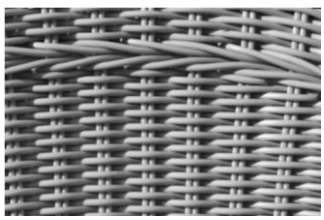

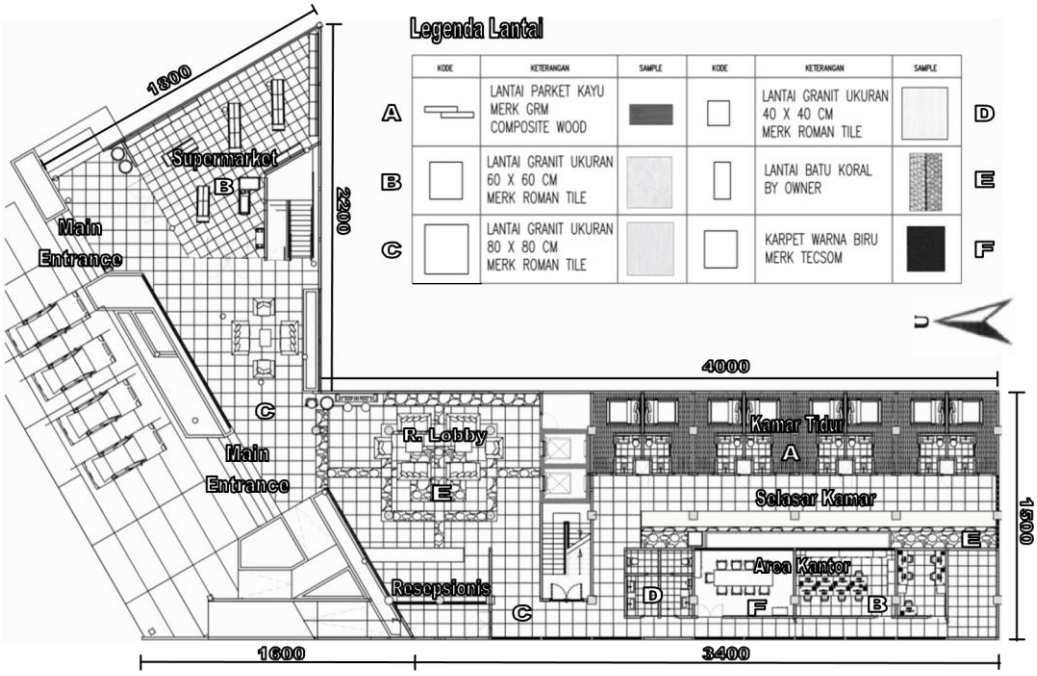

Gambar 2. Layout Hotel Xerpa □ lantai 1

1. *Layout*

Ruang ditata mengarah ke bagian samping tepi hotel, sehingga dapat menikmati suasana alam secara langsung. Komposisi diletakkan secara dinamis sehingga sesuai dengan konsep alam mengenai kebebasan.

Sumber: David Pramudita, 2017

2. Sirkulasi

Sirkulasi yang digunakan ialah campuran, dimana ada saatnya terjadi sirkulasi *linear* dan ada juga sirkulasi *radial*. Sirkulasi linear ini terjadi saat pengunjung memasuki kamarnya masing – masing dan sirkulasi radial terjadi pada area lobby.

Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

Pada bagian *main entrance* digunakan kombinasi lantai batu alam dan granit, hal ini ditujukan untuk menciptakan kesan elegan sebuah hotel. Kemudian di bagian kamar digunakan lantai parket kayu untuk menciptakan kesan alam dan nyaman pada pengguna saat tidur. Dan pada bagian selasar depan kamar, digunakan lantai batu koral untuk menciptakan kesan pedesaan.

2. Dinding

Open space adalah hal yang tepat pada dinding untuk menciptakan desain berkonsep alam. Pada bagian kamar dan *lobby* digunakan jendela *full window*, sehingga pencahayaan dan penghawaan alami dapat masuk. Selain itu, kombinasi ketiga material alam digunakan pada dinding hotel. Rotan pada dinding selasar kamar, batu alam dan bambu pada area lobby dan dalam kamar tidur**.**

Gambar 3. Main Entrance
Sumber : David Pramudita, 2017

Gambar 4. Selasar Hotel
Sumber: David Pramudita, 2017

3. Plafon

Menggunakan material *gypsum board* pada plafon. Selain itu, ada beberapa bagian plafon didesain drop ceiling dengan tujuan keleluasaan area ruangan. Diberi juga, beberapa aksen lampu gantung dari bambu dan kayu untuk menambah kesan alam di dalam ruangan.

Elemen Pengisi Ruang

Perabot

Menggunakan material rotan pada sebagian besar perabot dalam hotel. Hal ini digunakan karena material ini memiliki serat alam yang bagus dan perlu diperlihatkan. Selain itu, bentuk perabot sederhana, dinamis, dan ringan dengan mengikuti alur sirkulasi ruang.

Elemen Tata Kondisional Ruang a.

Pencahayaan

Banyak menggunakan pencahayaan alami, sehingga nuansa alam dan pedesaan dapat terasa di dalam ruangan. Pencahayaan ini juga didukung dengan pencahayaan aktif yang bisa digunakan saat malam hari saja berupa lampu *downlight*, *spot light*, dan LED.

b. Penghawaan

Menggunakan penghawaan alami berupa bukaan jendela tipe *full window* dan dapat diputar 360^0. Lalu, didukung juga penghawaan buatan berupa AC (*Air Conditioner*) pada bagian kantor dan kafetaria. Pada bagian *lobby* dan kamar, seluruhnya menggunakan penghawaan alami sepanjang hari.

c. Sistem Proteksi Kebakaran dan Proteksi Keamanan

Menggunakan *sprinkler, smoke detector*, dan tabung APAR untuk kebakaran. Sedangkan untuk keamanan, menggunakan CCTV, alarm sensor gerak, dan *security* untuk menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung hotel

Desain Akhir

Main Entrance

Main Entrance tidak menggunakan pintu atau tembok yang besar, tetapi langsung *open space* dan hanya diberi sekat berupa railing kaca dan bambu serta tanaman. Terdapat dua main entrance agar memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya. Desain fasad bangunan menggunakan warna alam seperti wrna hijau, kuning, dan biru.

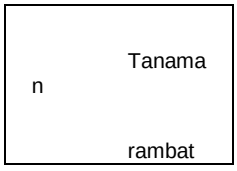

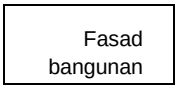

mai
n

entrance

main
entrance

Gambar 5. Tampak Main Entrance Hotel

Sumber : David Pramudita, 2017

batu

Perspektif Desain

bambu

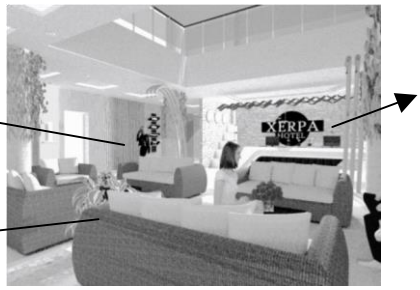

rotan

rotan

Gambar 6. Area Lobby Hotel

Gambar 7. Area Duduk

Sumber : David Pramudita, 2017

bambu

Sumber : David Pramudita, 2017

Area yang terlihat pada awal masuk hotel ialah *lobby hotel* sebagai pusat aktivitas dari pelayan dan pengguna hotel. Pada *lobby*, digunakan material batu alam pada

resepsionis dan bambu serta tanaman rambat sebagai aksennya. Area ruang duduk santai ini digunakan untuk menikmati suasana dan menunggu. Dilengkapi juga komputer sebagai informasi bagi para turis atau pengunjung hotel.
Terlihat pada dinding menggunakan batu alam, perabot menggunakan rotan dan

batu

ada akses bambu yang melengkung.

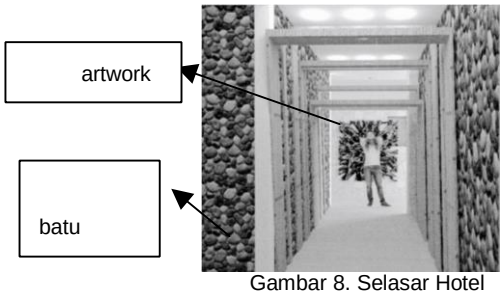

Gambar 8. Selasar Hotel
Sumber : David Pramudita, 2017

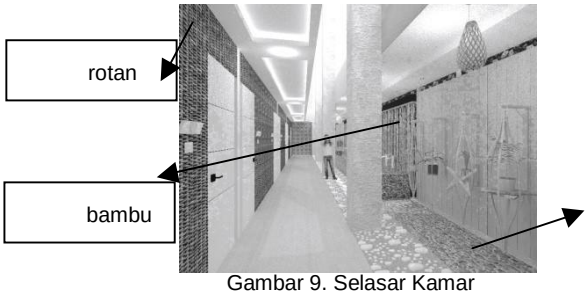

Gambar 9. Selasar Kamar
Sumber : David Pramudita, 2017

Area selasar hotel yang mengarah ke kamar ini didesain dengan kombinasi batu alam dan bambu dengan aksen *artwork.* Area selasar depan kamar dibentuk menjadi *indoor garden* dengan kolam ikan di bagian tengah untuk menciptakan kesan pedesaan. Dan pada bagian dinding kolam menggunakan bambu dan dinding selasar kamar menggunakan rotan.

bambu

lukisan alam

batu alam

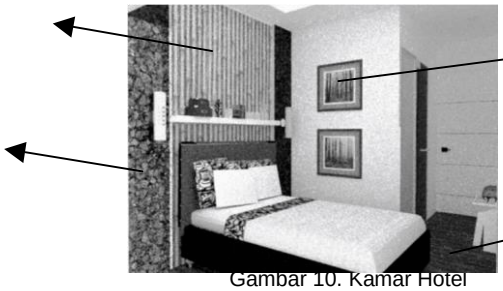

Gambar 10. Kamar Hotel
Sumber : David Pramudita, 2017

Area kamar tidur di desain sedemikian untuk menciptakan korelasi alam melalui jendela *full window*. Dan juga pada bagian backdrop tempat tidur, didesain menggunakan bambu dan batu koral pada sampingnya. Ditambah lukisan alam dan lantai dari parket kayu, sehingga nuansa alam terasa di dalam kamar tidur.

KESIMPULAN

Implementasi material batu alam, bambu, dan rotan ini sesuai dengan konsep play with nature dan merupakan salah satu alternatif desain yang *sustainable*. Hal ini dikarenakan, desain menjunjung tinggi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di sekitarnya. Selain itu, dengan adanya korelasi dengan alam pada desain interior hotel, maka masalah *global warming* terkait penggunaan energi dapat teratasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik Hotel Xerpha, Bapak Petrus yang telah bersedia memberikan informasi yang penting dan mengijinkan untuk melakukan redesign. Selain itu, Bapak Jean Francois Poillot, S.T selaku dosen pembimbing dalam melakukan perancangan desain interior Hotel Xerpha ini. Serta, Dr. Laksmi Kusuma Wardani, S.Sn., M.Ds. selaku pembimbing dalam penyelesaian makalah ini.

REFERENSI

Charsella, 2016, *Perancangan Interior Hotel Resort Di Darajat - Garut Dengan Pendekatan Eco-Friendly, e-Proceeding of Art & Design Telkom Creative Industries School, nomor 3, volume 3, halaman 1197 dan* https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/121928/perancanganinterior-resort-di-darajat-garut-dengan-pendekatan-eco-friendly.html

Frick, H., & Suskiyatno, F. B. (1998). Dasar-Dasar Eko Arsitektur. Penerbit Kanisius.

McLennan:, J. F. (2014). The Philosophy of Sustainable Design (First Edition edition). Canada: Ecotone Publishing Company LLC.

Medha, W., 2014, *Perancangan Interior Hotel Resort Untuk Memperkenalkan Budaya Dan Tradisi Lombok Dengan Pendekatan Sustainable Design (Studi Kasus Hotel Resort Sire Medana Lombok Utara)*, *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain ITB*, nomor 1, volume 3, halaman 2 dan http://jurnals1.fsrd.itb.ac.id/index.php/interior/article/view/401.

Simon, H., 1969, *5 Stages in The Design Thinking Process*, [online], https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-designthinking-process, diakses tanggal 17 Januari 2018)

Suriani, E., 2017, *Bambu Sebagai Alternatif Penerapan Material Ekologis: Potensi dan Tantangannya*, *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, nomor 1, volume 3, halaman 34-35 dan jurnalsaintek.uinsby.ac.id/index.php/EIJA/article/ Syahriyah, D. R. (2016). Penerapan Aspek Green Material pada Kriteria Bangunan Ramah Lingkungan di Indonesia. In Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016 (pp. H179–H186). Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia